

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah plastik menjadi perhatian saat ini dan merupakan permasalahan di seluruh negara Indonesia merupakan negara penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok. Kebutuhan plastik pada setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 diperkirakan jumlah sampah plastik yang dihasilkan dari Indonesia mencapai 9,52 ton (Anam, *et al*, 2019).

Sampah plastik dapat menimbulkan masalah yang serius bagi kesehatan dan kelestarian lingkungan sekitar. Sampah plastik atau biasa disebut sampah non organik ini terbuat dari bahan baku minyak dan gas bumi yang masih mentah, dan memiliki material berupa polymer dan zat *additive* lainnya. *Polymer* tersusun dari monomer-monomer yang terikat oleh rantai ikatan kimia (Purwaningrum, 2016) Sampah plastik sulit terurai secara alami atau terdegradasi (*non-biodegradable*).

Sampah plastik yang tidak mudah dilebur dan dihancurkan akan dibuang dan dibiarkan menumpuk menjadi tumpukan sampah dan polusi bagi lingkungan. Menumpuknya sampah plastik baik di darat, laut bahkan diudara yang dapat memicu beberapa bencana seperti banjir, minimnya kandungan air didalam tanah, dan menimbulkan pencemaran udara apabila sampah plastik dibakar (Aulia 2019). Sampah plastik juga dapat menjadi sumber pencemaran udara. Akibat dari pembakaran sampah plastik berupa zat-zat beracun yang menyebar bersamaan

dengan udara secara tidak langsung terhirup dan diserap manusia, hewan dan tumbuhan. Gas-gas sisa pembakaran dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan tubuh manusia diantaranya berupa ketidak keseimbangan hormon, sroke, dan dapat menimbulkan penyakit kanker (Istirokhatun 2019).

Sampah plastik yang dibuang ke laut oleh manusia baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar akan tertimbun dikedalaman laut yang secara perlahan dengan waktu yang lama akan terpecah-pecah menjadi ukuran yang sangat kecil (*mikroplastik*). kondisi ini sangat berpengaruh buruk mengingat bahwa sampah plastik memiliki masa penghancuran yang sangat lama bahkan hingga ratusan tahun karena sangat sulit terurai oleh bakteri.

Mikroplastik yang berukuran sebesar 0,3 hingga 5 milimeter yang memiliki resiko kesehatan bagi hewan laut seperti ikan, penyu, dan lainnya karena salah konsumsi makanan. Konsumsi mikroplastik dapat menyebabkan pendarahan internal dan bisul, serta penyumbatan pada saluran pencernaan hingga mengalami kematian. Hal ini sangat membahayakan bagi ekosistem laut, biota-biota laut serta manusia (Cordova 2017).

Kota Ternate adalah salah satu kota yang berada di bawah kaki gunung api Gamalama di Pulau Ternate, provinsi Maluku Utara, yang memiliki luas wilayah sebesar 162,03 km² dengan jumlah penduduk 205.870 jiwa pada tahun 2021 yang tercatat pada akun resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Maluku Utara. Dalam waktu 5 tahun terakhir, Kota Ternate mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat pesat

sehingga memicu pula perkembangan perdagangan, pendidikan, industri dan bisnis. Sejalan dengan itu timbulah permasalahan sampah.

Meningkatnya aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak pula. Adapun sampah di Kota Ternate didominasi oleh sampah plastik akibat dari konsumsi masyarakat. Salah satu sumber sampah plastik di Kota Ternate adalah sampah dari kantin sekolah (Ikhsan & Tonra 2021). Hasil penelitian Bahtiar, dkk (2018) Pada jenis sampah kertas koran komposisinya mencapai 7,1%, kertas HVS putih 2,78%, kardus atau kertas karton 3,92%, botol kaca 6,37%, botol/gelas plastik 13,19%, bungkus snak atau kemasan instan 16,53%, tas kresek 10,03%, bekas mainan 0,69%, bungkus rokok 10,5%, pampers 7,51%, sisa makanan 12,24% dan sisa potongan sayur dan buah 9,12%.

Adapun jenis sampah plastik yang dihasilkan dilingkungan sekolah seperti gelas plastik, kertas, styrofoam, tisu, botol plastik, kaleng, kemasan makanan, kemasan minuman, kantong plastik, sampah ini belum ada penanggulangan maupun pengolahan secara optimal. Jika hal ini dibiarkan maka proses belajar mengajar di lingkungan sekolah tidak nyaman dan akan mengganggu kesehatan siswa maupun guru yang ada di lingkungan sekolah (Ponisri, dkk, 2019).

Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku. Salah satu bentuk objek kesehatan seperti penggunaan sampah plastik didapatkan dari proses pembelajaran, sosialisasi dan informasi diberbagai media promosi berupa poster tentang pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan dengan cara tidak

membuang sampah plastik secara sembarangan dan mengurangi penggunaan sampah plastik yang tidak terlalu penting.

Pengetahuan dan pemahaman pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah sangat berpengaruh terhadap perilaku pengolahan sampah yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga masyarakat bersedia untuk berpartisipasi dan berperilaku mengolah sampah sesuai ketentuan atau kaidah yang berlaku. Melalui pemberian pengetahuan dan sosialisasi masyarakat menerima gagasan pengolahan sampah dengan baik. Hal tersebut penting dan bermanfaat bagi lingkungan dan bagi diri mereka sendiri.

Setyowati & Mulasari (2013) menyatakan bahwa 39,2% bahwa ibu rumah tangga mempunyai perilaku baik dan mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam perilaku sehari-hari berbanding terbalik dengan (60,8%) ibu rumah tangga mempunyai perilaku tidak baik, yang menunjukkan bahwa kurang kesadaran dalam diri mereka untuk berperilaku sehat. Sekolah Kota Ternate memiliki kondisi yang menarik untuk dilakukan penelitian karena aktivitas siswa serta dimana pengetahuan terhadap kondisi lingkungan dan kesehatan baik belum tentu memiliki sikap yang menunjukkan menjaga lingkungan dan kesehatan yang baik. Untuk itu diperlukannya penelitian ini untuk mengetahui **“Pengetahuan Dasar Bahaya Sampah Plastik dan Sikap Pengelolaannya Pada Siswa SMA Kota Ternate”**

B. Batasan Masalah

Sehubung luasnya permasalahan dalam penelitian ini serta banyaknya sekolah di Kota Ternate, maka peneliti melihat atau memandang perlu untuk membatasinya yakni:

1. Pengetahuan dasar bahaya sampah plastik adalah sebuah pemahaman siswa SMA kelas 2 tentang bahaya sampah plastik meliputi 5 indikator yakni Polusi tanah, Polusi udara, Gangguan ekosistem, Dampak terhadap manusia, Kematian biota.
2. Sikap pengelolaan sampah plastik adalah tindakan atau perilaku siswa SMA kelas 2 tentang pengolahan sampah plastik yang meliputi 5 indikator yakni Pengurangan, Pengumpulan & pemisahan, Pemanfaatan dan daur ulang, Pemusnahan, Pemanfaatan TPS & TPA.
3. SMA di Kota Ternate meliputi Sekolah SMA N 4 , SMA N 1 dan SMA N 3 di Kota Ternate

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan dasar tentang bahaya sampah plastik pada siswa SMA di Kota Ternate?
2. Bagaimana sikap pengelolaan sampah plastik pada siswa SMA di Kota Ternate?

3. Apakah ada perbedaan antara pengetahuan dasar tentang bahaya sampah plastik terhadap sikap pengelolaan sampah plastik pada siswa/siswa SMA di Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa SMA di Kota Ternate tentang bahaya sampah plastik.
2. Untuk mengetahui sikap siswa SMA di Kota Ternate tentang pengelolaan sampah plastik.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dasar tentang bahaya sampah plastik terhadap sikap pengelolaan sampah plastik.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk terus mengembangkan penelitian tentang permasalahan ini, pemerintah, pada umumnya masyarakat Provinsi Maluku Utara, dan khususnya siswa yang perlu menambah khazanah pengetahuan dan sikap yang terampil dalam menyelesaikan masalah tersebut.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru dan sekolah dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan proses belajar mengajar yang sangat perlu menerapkan cara pengolahan sampah dan bahaya sampah plastik yang dapat berdampak buruk pada

lingkungan dan kesehatan baik pada warga sekolah maupun masyarakat disekitarnya.